



ANALISIS POTENSI OBJEK WISATA TAMAN REKREASI MUKO-MUKO DI KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM

Armansyah¹, Rahmanelli², dan Dedi Hermon²

Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Email : grbramansyah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data potensi objek wisata Taman rekreasi Muko-Muko di Kabupaten Agam, meliputi analisis potensi objek wisata (daya tarik, aksesibilitas, dan prasarana), persepsi pengunjung, partisipasi masyarakat yang beraktivitas ekonomi di Taman Muko-Muko. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang di gunakan adalah teknik analisis skoring dengan menggunakan kelas interval dan analisis TOWS

Kata Kunci: Potensi, Objek Wisata

ABSTRACT

This study aims to describe the potential data of tourism objects in Muko-Muko Recreational Park in Agam regency, including analysis of potential tourist objects (attraction, accessibility, and infrastructure), visitor perceptions, community participation in economic activities in Muko-Muko Park. This type of research is a quantitative approach research, using primary data and secondary data. Data analysis techniques used are scoring analysis techniques using class intervals and TOWS analysis.

Keywords: Potential, Tourist Attraction

PENDAHULUAN

Pariwisata pada umumnya sering digunakan dalam istilah “Pengunjung atau visitor”. Visitor adalah setiap orang atau kelompok orang yang datang ke suatu daerah atau negara lain dengan maksud apapun kecuali untuk menerima upah (Bakarudin, 2009)

Taman Muko-Muko merupakan salah satu taman rekreasi terbesar di Kabupaten Agam dengan luas lebih kurang 4 Ha terletak di Nagari Koto Malintang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam sekitar 45 km dari Kota Bukittinggi,

15 km Lubuk Basung dan 120 km dari Kota Padang. Pengunjung objek wisata ini tidak hanya dari wisatawan lokal namun juga wisatawan mancanegara dari data kunjungan wisatawan Tahun 2016 kunjungan wisatawan lokal 95.568 orang dan wisatawan mancanegara 6.483 orang (Dinas Pariwisata Kabupaten Agam).

Objek wisata Taman Muko-Muko menerapkan sistem pembayaran karcis bagi pengunjung yang masuk. Karcis masuk berwarna Merah dan karcis parkir kendaraan berwarna hijau. Harga masing-masing karcis bervariasi untuk karcis masuk

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi

² Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

terdiri dari dua tipe karcis yaitu karcis dewasa dan anak-anak. Adapun untuk karcis dewasa bertarif Rp. 4.000,- sedangkan untuk karcis anak-anak Rp. 2.000,-. Beda halnya dengan karcis parkir, terdiri dari 3 tipe yaitu roda dua, roda empat dan roda enam. Untuk roda dua bertarif Rp. 2.000,- roda empat Rp.3.000,- dan roda enam Rp 5.000,- (Peneliti, 2018).

Menurut Suwanto (2004) Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi dorongan kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Prasarana wisata adalah sumber daya alam mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya. Pembangunan prasarana wisata mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata yang pada gilirannya akan meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri. Kebutuhan wisatawan lainnya yang perlu tersedia di daerah objek wisata seperti ATM / Bank, Apotek, Puskesmas/ Rumah Sakit, SPBU, pusat-pusat perbelanjaan dan sebagainya.

Penelitian ini akan menganalisis potensi objek wisata dengan menilai daya tarik, aksesibilitas, ketersediaan prasarana pokok dan pelengkap dengan adanya ketersediaan dan kelengkapan fasilitas akan menunjang kepuasan wisatawan

pada objek wisata Taman Muko-Muko.

Penelitian ini akan menganalisis potensi dengan analisis TOWS diharapkan dapat dipertimbangkan untuk pengembangan objek wisata Taman Muko-Muko kedepannya agar meningkatkan pendapatan masyarakat yang beraktivitas ekonomi dan juga pendapatan daerah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dimana menurut Sudjana (2004) yakni mengungkapkan masalah yang terjadi pada masa sekarang sebagaimana adanya berdasarkan perhitungan atau angka.

Penelitian deskriptif lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis, sedangkan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang informasinya atau data-datanya dikelola dengan tabel statistik (Tika, 2005). Sedangkan menurut Arikunto (2006) bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang variabel, gejala atau kejadian.

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, yaitu pada bulan Januari -

Februari 2018. Tempat penelitian dilakukan di Objek Wisata Taman Muko-Muko, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam.

Arikunto (2006) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang di gunakan yaitu seluruh pengunjung yang datang ke Obyek Wisata Taman Rekreasi Muko-Muko di Kabupaten Agam.

Dalam menentukan besarnya jumlah sampel yang diperlukan untuk mewakili suatu populasi, menurut Tika (2005) mengatakan bahwa “Sampai saat ini belum ada ketentuan yang jelas tentang batas minimal besar sampel yang dapat diambil san mewakili suatu populasi yang akan diteliti, demikian dengan teori sampling dikatakan bahwa sampel terkecil dan dapat mewakili distribusi normal adalah 30”.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi.

Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Taman Muko-Muko yang berjumlah 95.568 wisatawan lokal dan 6.483 Mancanegara. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah keseluruhan

Pengunjung 103.051 wisatawan dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2011). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

Keterangan:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E= Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditoleransi; e = 0,2

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak

103.051 wisatawan, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 20% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{103.051}{1 + 103.051(0.2)^2}$$

= 25,1 ; disesuaikan oleh peneliti menjadi 30 responden untuk pengunjung =29,5; Disesuaikan oleh peneliti menjadi 30 responden untuk pengunjung

Tabel 1. Populasi dan sampel Penelitian

No	Jenis Populasi	Sampel yang diambil	Instrumen
1	Pengunjung	30	Kuesioner
2	Masyarakat Yang beraktivitas Ekonomi dikawasan wisata	10	Kuesioner
Total		40	

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2018

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2011), sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumentasi.

Sumber data yang di perlukan dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, data primer di dapat dari responden yaitu pengunjung dan masyarakat yang beraktivitas ekonomi objek wisata Taman Rekreasi Muko-moko pada saat penelitian dilakukan, data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti BAPPEDA, BPS, Dinas Pariwisata dan data statistik lainnya serta studi kepustakaan.

Data primer dikumpulkan dengan menggunakan daftar pertanyaan yaitu Instrumen penelitian atau yang dimaksud di sini yaitu penyebaran angket atau kuesioner secara *Accidental sampling* tentang Taman Muko-Muko ini dan juga dokumentasi kawasan obyek wisata Taman Muko-Muko, sedangkan data sekunder di peroleh melalui pencatatan sesuai dengan data yang di butuhkan dalam penelitian. Data sekunder yang dibutuhkan peneliti meliputi UU, Peraturan Pemerintah, RTRW, Peta Administrasi Kabupaten Agam, dan data kunjungan wisatawan.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini berupa pencatatan hasil sebar kuesioner (informan), Pengamatan (cek lapangan/ Observasi) dan dokumentasi. Pengumpulan data penelitian bertujuan untuk menambah informasi ilmiah penelitian. Apabila penelitian tidak dilakukan dengan benar kesimpulan yang akan didapat pun

akan menjadi rancu dan tidak memperoleh hasil yang di harapkan.

Sutrisno Hadi dalam Arikunto (2006) mendefenisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi, sedangkan yang di maksud dengan gejala di sini Obyek penelitian, sehingga variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2010). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan menggunakan

kuesioner terhadap responden pengunjung dan masyarakat yang beraktivitas ekonomi di Taman Muko-Muko.

Penyusunan menentukan instrumen yang berbentuk angket dilakukan melalui menentukan indikator variabel. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan angket ini adalah dengan menentukan indikator-indikator variabel yang disesuaikan dengan pertanyaan yang akan diangkat, kemudian masing-masing indikator di jabar lagi menjadi butir-butir pertanyaan. Adapun pembagian dari masing-masing indikator dapat dilihat pada Tabel.2 berikut yaitu:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran	Instrumen
Analisis Potensi	1. Daya tarik objek wisata			Skoring dalam bentuk kelas Interval	Observasi
	2. Aksesibilitas objek wisata				
	3. prasarana Pokok				
	4. prasarana Pelengkap				
	Akses	Keterjangkauan Terhadap kebutuhan pokok pola hidup modern	1) Basecamp 2) Penginapan /Hotel 3) ATM 4) Rumah Sakit / Puskesmas	Analisis Deskriptif	Observasi
	Persepsi Pengunjung	a. Prasaran		1) Ketersedian Fasilitas Air Bersih	Kuesioner
				2) Pintu gerbang	
	3) Pos keamanan				
	4) Padepokan/ tempat pementasan				
	5) Kondisi Tempat Parkir				
6) Toko Suvernir					
7) Rumah makan/ Restoran					
8) Penginapan					
9) Warung					
10) Mushola					
11) Toilet					
	b. Harga	1) Biaya Makanan dan Minuman 2) Biaya Tiket Masuk 3) Biaya Transportasi			
Partisipasi Masyarakat Yang berkegiatan ekonomi	1. Promosi 2. Usahabidang pariwisata 3. keamanan 4. keberishan 5. ketertiban, kenyamanan dan keteraturan			Kuesioner	

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2018

Menurut Sugiyono (2009) analisis data adalah proses mencari dan menyusun serta secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Pemilihan indikator penelitian ini diperoleh dari penelitian sejenis, kemudia dimodifikasi dan di sesuaikan dengan kondisi kepariwisataan objek wisata Taman Muko-Muko melalui pendekatan secara geografi.

Untuk menganalisis potensi obyek wisata Taman Muko-Muko, penulis menggunakan teknik pengharkatan, teknik ini di gunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari indikator-indikator agar dapat di hitung nilainya serta data di tentukan peringkatnya.

Model pengharkatan (*Scoring Model*) yang diacu dari modl penelitian Cappock (1971) dan Gunn (1979), (dalam Pramudia E, 2008:26). Metode ini mengkuantitatifkan kenampakan setiap objek wisata seperti jaringan jalan dalam bentuk jarak objek dari pusat pelayanan, prasarana prasarana penunjang (Hotel/Penginapan, Rumah makan, Bank/ATM, pasar, Rumah Sakit/ Puskesmas, terminal), jenis atau daya tarik objek wisata, ada tidaknya

pengelola wisata, frekuensi pengadaan antraksi wisata obejek penelitian, ada tidaknya petugas keamanan dan jumlah penjualan cinderamata dan makanan/minuman yang ada di objek penelitian. Sehingga dapat dilihat objek yang mempunyai potensi untuk di kembangkan melalui akumulasi skor atau penilaian.

Peringkat masing-masing indikator diurutkan menjadi beberapa kategori, mulai nilai harkat tertinggi yang bernilai 5 hingga harkat terendah yang bernilai 1, pengharkatan tersebut akan menentukan bagaimana Potensi di Obyek Wisata Taman Muko-Muko.

Kriteria pengharkatan dan pembobotan di peroleh melalui modifikasi dengan menyesuaikan kondisi daerah penelitian, model Gunn, 1979 dan Cappock, 1971 (dalam Pramudia E, 2008).

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui potensi objek wisata Taman Muko-Muko digunakan teknik analisis skoring dan klasifikasi, selanjutnya untuk mengetahui usaha pengembangan objek wisata Taman Muko-Muko digunakan teknik analisis TOWS (*Threats, Opportunities, Weaknesses & Strengths*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran data hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan reponden dapat diketahu bagaiman tanggapan responden terhadap setiap variabel yang di teliti.

Agar lebih mudah menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan analisis persentase respon pengunjung yang dilanjutkan dengan teknik pengharkatan (*scoring model*) dengan menggunakan tabel untuk menjelaskan bagaimana gambaran tanggapan responden mengenai variabel tanggapan pengunjung dan masyarakat yang berkegiatan ekonomi. Prinsip kategorisasi jumlah skor tanggapan responden di adopsi dari Arikunto (2008). Dari jawaban responden, kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan berdasarkan persentase dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Nilai kumulatif adalah nilai dari setiap pertanyaan yang merupakan jawaban dari setiap responden. 2) Penentuan nilai potensi dari observasi peneliti suatu obyek wisata dilakukan dengan mengalihkan nilai masing-masing indikator dengan bobot suatu klasifikasi. Setelah didapatkan hasil dari operasi diatas, Hasil Skor pencapaian total skor terhadap skor ideal dipetakan ke dalam interval kriteria penilaian terhadap di atas yang di sajikan melalui sebuah tabel kontinum. 3) Jumlah responden untuk persepsi pengunjung adalah 30 orang dan partisipasi pengunjung 10 responden, dan nilai skala pengukuran . Deskripsi data dan hasil penelitian akan di jelaskan sebagai berikut:

Penilaian variabel penelitian objek wisata Taman Muko-Muko di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten

Agam metode skoring ini digunakan empat variabel, yaitu daya tarik objek wisata, aksesibilitas objek wisata, variabel prasarana pokok kegiatan wisata dan prasarana pelengkap kegiatan wisata.

Setiap variabel penelitian ini diberi bobot rentang 1 – 4 untuk menilai tingkat tinggi rendahnya nilai sebuah objek wisata. Nilai skoring ditentukan untuk membedakan pengaruh antara beberapa kriteria dalam suatu variabel penelitian. Hasil penilaian variabel penelitian objek adalah sebagai berikut:

Salah satu daya tarik objek wisata Taman Muko-Muko adalah kawasan tepi ujung Maninjau yang berbentuk melengkung dan berada di lokasi terowong Pembangkit Listrik Tenaga Air, Lokasi Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Maninjau, di dukung dengan dermaga dan jebatan pancing berada langsung di tepi danau menjadikan Taman Muko-Muko wisata air untuk pengembangnya tentu saja kegiatan wisata air ini akan berpotensi lebih besar kedepannya.

Potensi dari obyek wisata dari hasil penilaian yang dilakukan berdasarkan daya tarik terhadap masing-masing parameter yang di tetapkan dari hasil modifikasi penelitian yaitu memperoleh skor 144 maka disimpulkan bahwa Karakteristik Daya Tarik objek wisata Taman Muko-Muko yang menjadi faktor pendorong dan faktor penghambat adalah seimbang atau sama.

Aksesibilitas dalam pariwisata faktor penting untuk meningkatkan minat wisatawan, aksesibilitas buruk, akan mempersulit wisatawan untuk berkunjung ke Taman Muko-Muko. Penilaian aksesibilitas di Taman Muko-Muko, maka peneliti menggunakan 3 (tiga) indikator yaitu jarak Taman Muko-Muko dari jalan raya, kualitas jalan dan ketersediaan angkutan umum menuju objek wisata. Untuk melihat jaringan jalan di Kecamatan Tanjung Raya, variabel aksesibilitas objek wisata ini diberi bobot angka 3. Penilaian variabel aksesibilitas objek wisata potensi dari obyek wisata dari hasil penilaian yang dilakukan berdasarkan aksesibilitas objek wisata terhadap masing-masing parameter yang di tetapkan dari hasil modifikasi penelitian yaitu memperoleh skor 81 maka disimpulkan bahwa Sebagian besar karakteristik aksesibilitas objek wisata Taman Muko-Muko merupakan faktor utama untuk berkembang.

Dalam penelitian ini ada 4 (empat) prasarana pokok yang dinilai, yaitu tempat warung, MCK, tempat ibadah/mushola, dan Parkir. Prasarana pokok memiliki pengaruh lebih kecil terhadap kunjungan wisatawan dibanding faktor daya tarik dan aksesibilitas, maka dari itu variabel prasarana pokok ini diberi bobot angka lebih rendah yaitu 2 (dua). Penilaian variabel prasarana pokok kegiatan wisata

Potensi dari obyek wisata dari hasil penilaian yang dilakukan

berdasarkan potensi prasarana pokok kegiatan wisata terhadap masing-masing parameter yang di tetapkan dari hasil modifikasi penelitian yaitu memperoleh skor 36 maka disimpulkan bahwa Sebagian besar karakteristik prasarana pokok kegiatan wisata pada objek wisata Taman Muko-Muko merupakan faktor pendorong pengembangan objek wisata.

Prasarana pelengkap aktivitas wisata juga berperan dalam kegiatan wisata di Taman Muko-Muko yaitu memberi kemudahan bagi wisatawan yang berkunjung. Prasarana pelengkap kegiatan wisata diberi bobot nilai terendah yaitu 1 (satu), karena kurang mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung.

Potensi dari obyek wisata dari hasil penilaian yang dilakukan berdasarkan potensi prasarana pelengkap kegiatan wisata terhadap masing-masing parameter yang di tetapkan dari hasil modifikasi penelitian yaitu memperoleh skor 10 maka disimpulkan bahwa Karakteristik Prasarana Pelengkap Kegiatan Wisata pada objek wisata Taman Muko-Muko yang menjadi faktor pendorong dan faktor penghambat adalah seimbang atau sama.

Tujuan dari analisis untuk mengetahui keadaan prasarana di objek wisata Taman Muko-Muko berada di wilayah Kabupaten Kabupaten Agam agar memudahkan dalam mengarahkan pengembangan untuk perencanaan pembangunan prasaran di objek wisata Taman Muko-Muko ini kedepannya.



Gambar 1. Denah Taman Muko-Muko

Sumber: Google Earth, 2018

Aksesibilitas adalah tingkat kemudahan untuk menjangkau suatu tujuan/suatu tempat. Dalam objek wisata Taman Muko-Muko Kabupaten Agam, jaringan jalan merupakan hal yang sangat penting. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui jarak menuju akomodasi dari Taman Muko-Muko Kabupaten Agam untuk memberikan Informasi kepada wisatawan menjadi lebih mudah mengunjungi ke lokasi objek wisata karena aksesibilitas merupakan hal yang penting dalam ketepatan, kecepatan dan kelancaran (Pendit, 1999).

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui keadaan infrastruktur di objek wisata Taman Muko-Muko yang berada di wilayah Kabupaten Kabupaten Agam agar memudahkan dalam mengarahkan pengembangan karena infrastruktur merupakan fasilitas pendukung dalam kegiatan pariwisata pada masa yang akan datang, dengan terlayani fasilitas akomodasi wisata Sarana dan prasarananya (Penginapan, rumah makan, keberadaan bank/ATM, pasar, terminal dan rumah sakit/puskesmas)

wisatawan akan mendapatkan kenyamanan selama berada di lokasi objek wisata.

Basecamp menurut kamus bahasa indonesia adalah Barak Pangkalan maksudnya disini tempat dimana wisatawan mempersiapkan untuk kegiatan wisatawan. *Basecamp* penelitian di ambil dari 2 kota yaitu Kota Padang dan Kota Bukittinggi sebagai *basecamp* wisatawan menuju objek wisata Taman Muko-Muko.



Gambar 2. Peta *Basecamp* wisata Taman Muko-Muko

Sumber: BAPPEDA Sumbar, BNPB, dan Peta Adm. Kab. Agam 2017

Setelah hasil penilaian variabel penelitian dan klasifikasi potensi objek wisata Taman Muko-Muko diketahui, maka selanjutnya dapat dilakukan analisis usaha pengembangan objek wisata Taman Muko-Muko. Dari hasil penilaian

variabel penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui potensi apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan objek wisata Taman Muko-Muko. Dalam penelitian ini, usaha pengembangan objek wisata Taman Muko-Muko dilakukan dengan menggunakan metode analisis TOWS (*Threats, Opportunities, Weaknesses & Strengths*) yaitu menganalisis berdasarkan aspek ancaman, peluang, kelemahan dan kekuatan yang terdapat pada objek wisata Taman Muko-Muko. Berdasarkan analisis TOWS, objek wisata Taman Muko-Muko mempunyai:

Tabel 3. Usaha Pengembangan Objek Wisata Taman Muko-Muko

No	Aspek Pengembangan	Kondisi Pada Waktu Penelitian	Usaha Pengembangan
1	Daya tarik objek wisata	Objek wisata Taman Muko-Muko mempunyai nilai unik lokal pada Kecamatan Matur Kabupaten Agama dengan objek wisata taman Muko-Muko di Kematan Tanjung Raya yaitu objek wisata rekreasi.	Penambahan atraksi objek wisata seperti pertunjukan musik atau acara budaya lokal agar nilai keunikannya berbeda dari objek wisata rekreasi lainnya, untuk meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung objek wisata Taman Muko-Muko.
2	Aksesibilitas	Kurangnya rambu-rambu penunjuk jalan pada objek wisata Taman Muko-Muko, khususnya di sepanjang Jl. Maninjau- lubuk basung.	Penambahan rambu-rambu penunjuk jalan menuju objek wisata Taman Muko-Muko, khususnya di sepanjang Jl. Lubuk Basung- Bukittinggi
3	Prasarana pokok kegiatan penelitian	Prasarana pokok kegiatan wisata seperti tempat ibadah / mushola pengelolaannya kurang baik, sehingga pengunjung kurang merasa nyaman.	Perbaikan prasarana tempat ibadah / mushola supaya wisatawan merasa nyaman dalam melaksanakan kewajiban ibadahnya ketika berkunjung ke objek wisata Taman Muko-Muko
4	Prasarana pelengkap kegiatan wisata	Tidak tersedia Prasarana penginapan / akomodasi di objek wisata taman Muko-Muko.	Penyediaan prasarana pelengkap kegiatan wisata, yaitu prasarana penginapan/ akomodasi di sekitar objek wisata tidak harus menempuh lebih dari radius 10 km menuju penginapan.
5	Penataan ruangan	Pedagang yang berjualan pada tempat-tempat yang tidak semestinya mengganggu pejalan di objek wisata.	pengaturan tempat bagi para pedagang supaya wisatawan tidak terganggu dan nyaman dalam melakukan kegiatan wisatanya serta tidak mengurangi keindahan objek wisata
6	Produk unggulan	Belum beragam produk cinderamata yang khas pada objek wisata Taman Muko-Muko	Menambah kreasi produk cinderamata khas dengan kualitas sehingga meningkatkan kunjungan wisatawan pada objek wisata Taman Muko-Muko sebagai kenang-kenangan wisatawan ketika pulang berkunjung.

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2018

PENUTUP

Berdasarkan simpulan di atas, maka diharapkan kepada Pemerintah untuk tetap bekerja sama dengan pihak pengelola obyek wisata guna menjaga agar potensi yang sudah ada tidak berkurang ataupun rusak.

Masyarakat sekitar juga turut menjaga potensi yang ada di sekitar obyek wisata maupun di obyek wisata lain yang ada di Kabupaten Agam karena keberadaannya tersebut secara tidak langsung juga membantu masyarakat mencari rezeki maupun pekerjaan.

Menjaga potensi yang ada memang sulit itu dikarenakan karakter tiap orang berbeda-beda, oleh sebab itu seluruh pihak yang bersangkutan untuk dapat bekerja sama menjaga potensi yang ada tersebut.

Diharapkan bagi masyarakat dan seluruh segenap yang ikut andil dalam menjaga fasilitas yang ada pada objek wisata. Untuk pengembangan potensi maka di perlukan penambahan fasilitas yang kurang untuk menunjang pertumbuhan pengunjung di objek wisata Taman Muko-Muko di Kabupaten Agam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bakaruddin. 2009. *Perkembangan dan Permasalahan Kepariwisataaan*. UNP Press: Padang
- Dinas Pariwisata Kabupaten Agam, 2015. *Pariwisata Kabupaten Agama buletin 2015*. Lubuk Basung: Dinas Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Agam
- Pendit, Nyoman N. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah pengantar Perdana*. Jakarta: Pradiya Paramita
- Pramudia, E. 2008. *Evaluasi Potensi Obyek Wisata Aktual di Kabupaten Agam Sumatera Barat Untuk Perencanaan Program Pengembangan. Tesis Tidak di Terbitkan: epository.ipb.ac.id*
- Sudjana, N. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B)*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B)*. Bandung : Alfabeta
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Tika, P. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara